

**POTENSI HUTAN MANGROVE PANTAI PASIR KADILANGU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SMP**

***THE POTENTIAL OF “PANTAI PASIR KADILANGU” MANGROVE FOREST AS
SOCIAL LEARNING RESOURCES FOR JUNIOR HIGH SCHOOL***

Elsa Anggiyanti dan Dra. Suparmini, M.Si
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

elsaanggi@gmail.com

ABSTRAK

Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu merupakan salah satu kawasan mangrove yang berada di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Potensi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar IPS SMP (2) Kesesuaian Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar IPS SMP.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2019. Subjek penelitian ini adalah tiga guru IPS SMP dan kepala pengelola hutan mangrove melalui wawancara secara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar karena terdapat objek yang relevan dengan materi IPS SMP (2) Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sesuai dan dapat digunakan sebagai sumber belajar karena telah memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS SMP.

Kata Kunci: *Potensi, Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu, sumber belajar, IPS*

THE POTENTIAL OF “PANTAI PASIR KADILANGU” MANGROVE FOREST AS SOCIAL LEARNING RESOURCES FOR JUNIOR HIGH SCHOOL

Elsa Anggiyanti

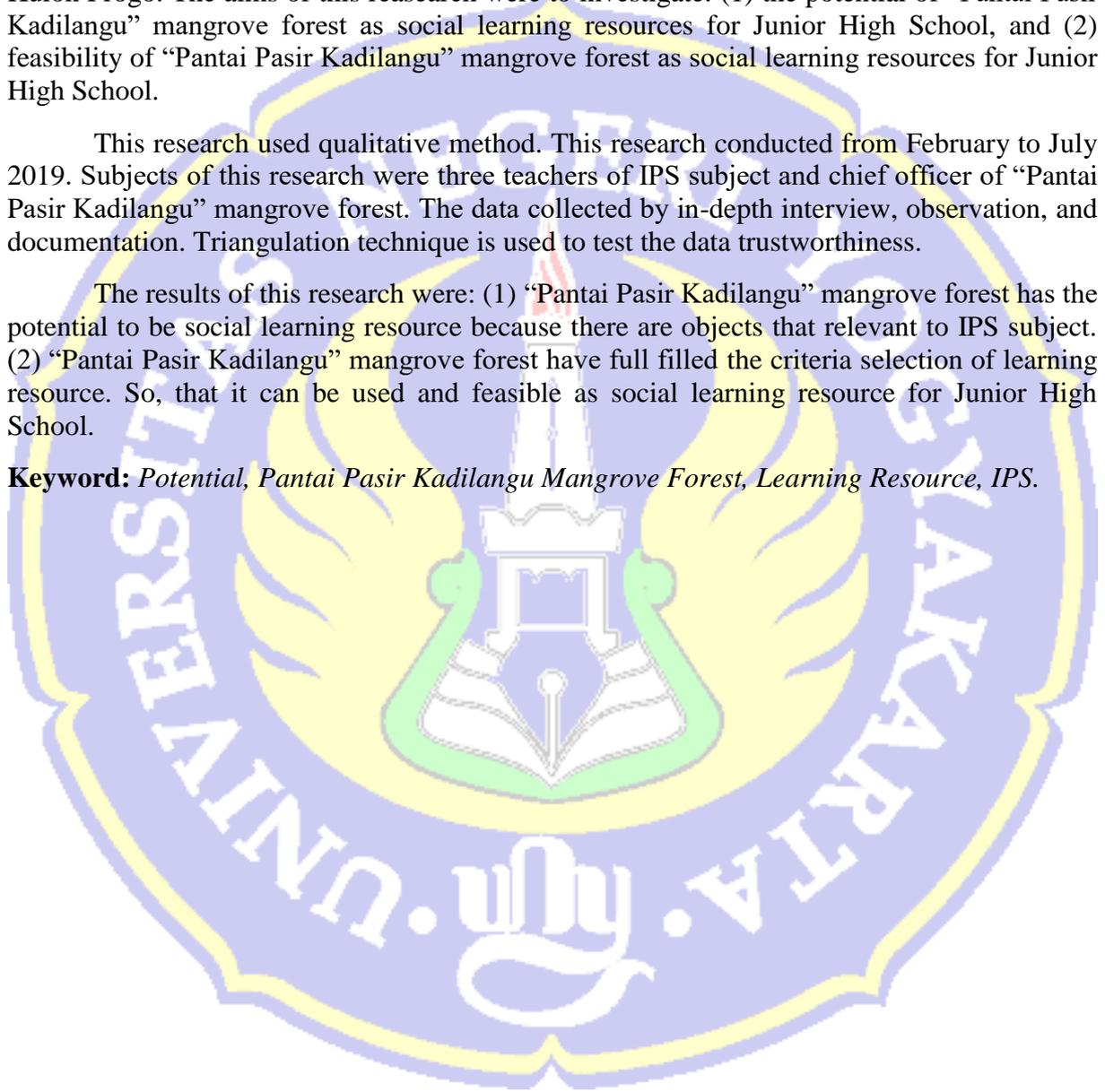
NIM 15416241025

“Pantai Pasir Kadilangu” mangrove forest is one of mangrove areas in District Temon, Kulon Progo. The aims of this research were to investigate: (1) the potential of “Pantai Pasir Kadilangu” mangrove forest as social learning resources for Junior High School, and (2) feasibility of “Pantai Pasir Kadilangu” mangrove forest as social learning resources for Junior High School.

This research used qualitative method. This research conducted from February to July 2019. Subjects of this research were three teachers of IPS subject and chief officer of “Pantai Pasir Kadilangu” mangrove forest. The data collected by in-depth interview, observation, and documentation. Triangulation technique is used to test the data trustworthiness.

The results of this research were: (1) “Pantai Pasir Kadilangu” mangrove forest has the potential to be social learning resource because there are objects that relevant to IPS subject. (2) “Pantai Pasir Kadilangu” mangrove forest have full filled the criteria selection of learning resource. So, that it can be used and feasible as social learning resource for Junior High School.

Keyword: *Potential, Pantai Pasir Kadilangu Mangrove Forest, Learning Resource, IPS.*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas hutan mangrove terbesar di dunia dan sebesar 19% total mangrove dunia berasal dari Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018, kondisi hutan mangrove di Indonesia saat ini berada pada kondisi kritis. Dari 3,48 juta hektare lahan mangrove, 1,8 juta hektare lahannya rusak. Kerusakan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya reklamasi, polusi, budi daya yang tidak memperhatikan lingkungan, dan perubahan iklim yang mengakibatkan suhu bumi naik dan air laut naik sehingga terjadi rob.

Sebagai vegetasi endemik yang hidup diantara transisi daerah laut dan daratan di kawasan pesisir, keberadaan hutan mangrove menjadi penting sebagai sabuk hijau (*green belt*) bagi area pesisir dan sekitarnya. Menurut Lubis (dalam Harahap dan Subhilhar, 1998) Mangrove memiliki banyak fungsi yaitu fungsi fisik, ekonomi, sosial budaya, edukasi, dan lingkungan bagi masyarakat pesisir. Akar-akar mangrove yang kokoh dapat menangkap sedimen dan mencegah abrasi. Selain itu, mangrove dapat berperan sebagai pelindung dari bencana gelombang pasang yang biasanya seringkali dihadapi mereka yang tinggal dekat dengan laut.

Karakteristik utama ekosistem mangrove di Indonesia menurut North dan Hartman (dalam Talib, 2008: 34) yaitu dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air laut, terletak pada tanah yang sebagian besar terdiri lumpur dan pasir yang tergenang oleh air laut, terletak pada daerah pantai yang landai, dan tidak terstruktur berdasarkan penutupannya atau stratifikasi berdasarkan tegakan. Hutan mangrove memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sebagai penyerap polutan, pencegah intrusi air laut, pelindung garis pantai dari abrasi dan tsunami, tempat berlindung dan berkembang biaknya berbagai jenis fauna

ekosistem air payau, tempat wisata alam, serta sarana penelitian dan pendidikan.

Di Yogyakarta tepatnya Kabupaten Kulon Progo terdapat lahan hutan mangrove salah satunya adalah Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yang berada di Dusun Pasir Kalidangu, Desa Jangkar, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Hutan mangrove yang berada di Kecamatan Temon yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS karena hutan mangrove mempunyai fungsi edukasi yang sesuai untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan sumber belajar.

Secara sederhana pengertian potensi menurut Majdi (2007: 86) merupakan kemampuan yang belum dikembangkan. Sedangkan definisi lain mengenai potensi menurut Pihadhi (2004: 6) merupakan suatu kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Pendapat lain datang dari menurut Suhardi (2007: 7) yang menjelaskan bahwa potensi suatu objek sendiri ditentukan oleh ketersediaan objek dan permasalahan yang dapat diungkap untuk menghasilkan fakta-fakta dan konsep-konsep. Selain itu besarnya potensi suatu objek dan gejalanya untuk diangkat sebagai sumber belajar dapat dipersentasi berdasarkan konsep atau sub-konsep dengan memperhatikan jumlah waktu yang diperlukan. Berdasarkan hal tersebut maka persentasi potensi dapat diketahui dengan membandingkan konsep-konsep dari hasil penelitian dengan konsep-konsep yang harus dicapai dalam kurikulum. Kejelasan potensi ditunjukkan oleh ketersediaan objek dan ragam permasalahan.

Menurut Nurdin (2012: 6) menjelaskan mengenai sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa data, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar maupun mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk

4. Potensi Hutan Mangrove.... (Elsa Anggiyanti)

membantu setiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Ada empat jenis lingkungan yang bisa dijadikan sumber bahan Pengetahuan Sosial yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan agama, dan lingkungan manusia sebagai narasumber. Jika dilihat dari pengertian diatas maka Penggunaan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar merupakan salah satu jenis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Manfaat dari menggunakan sumber belajar menurut Siregar dan Nara (2010: 128-129) yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung, dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi ataupun dilihat secara langsung, misalnya denah, foto, film dan sebagainya, dapat menambah dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan yang ada di dalam kelas, dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, dapat membantu memecahkan masalah dalam dunia pendidikan, dapat memberikan motivasi yang positif dan dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis.

Penggunaan sumber belajar seperti hutan mangrove merupakan salah satu upaya memanfaatkan dan juga mengoptimalkan fungsi edukasi hutan mangrove itu sendiri dan juga bagi guru untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran dan juga akan berdampak pada penguasaan pengetahuan siswa secara maksimal. Dengan membawa siswa langsung ke hutan mangrove menjadikan pembelajara lebih efektif dan optimal. Siswa dapat melihat langsung bagaimana tumbuh-tumbuhan tersebut secara nyata serta mereka dapat melihat langsung hewan-hewan yang hidup di ekosistem mangrove, serta dapat menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Materi IPS sudah mulai diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan, metode dan model

pembelajaran, dan fokus pembelajaran hanya terpusat yang pada guru (*teacher centered*) membuat antusiasme siswa untuk belajar mata pelajaran IPS masih rendah. Pembelajaran IPS saat ini masih dominan di kelas dan beberapa guru IPS menuturkan, kurang mendapat antusiasme dari siswa, hal ini dimungkinkan karena siswa bosan belajar dengan metode konvensional, serta kurang memberikan akses pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.

Menurut Suparmini dkk (2017: 123) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS terpadu dirancang secara sistematis tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman sikap pada diri siswa. Di dalam proses pembelajaran banyak melibatkan peran aktif antara guru dengan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selain pembelajaran IPS terpadu kini pendekatan saintifik juga diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS menurut Wulandari, dkk. (2016: 84), dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran yang berlangsung mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Jadi dalam hal ini sumber belajar yang di gunakan oleh siswa juga harus beragam termasuk juga lingkungan sekitarnya. Dari berbagai pernyataan diatas peneliti ,meyakini bahwa Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu memenuhi syarat digunakan sebagai sumber belajar IPS secara terpadu dengan metode *saintifik*, mengingat objek di lapangan, berdasarkan hasil observasi awal peneliti dapat mencakup mata pelajaran IPS di sekolah, sekaligus dapat melibatkan peran aktif guru dan siswa dalam pembelajaran

Pendapat lain datang dari Milhani (2017: 103) yang menyebutkan bahwa

melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Jadi tujuannya, melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang memiliki sifat demokratis dan juga bertanggung jawab sehingga menjadi warga negara yang cinta dan menjaga perdamaian dan memelihara keutuhan negara.

Menurut Wijayanti (2014: 24) pembelajaran IPS dapat terlatih untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan secara holistik dan terpadu dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut dikarenakan IPS menjadi pembelajaran yang mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam aspek kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 3 guru IPS SMP yang ada di Kecamatan Temon yaitu SMP Negeri 1 Temon, SMP Negeri 2 Temon, dan SMP Muhammadiyah 1 Temon, belum ada yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS. Ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi untuk memanfaatkan hutan mangrove tersebut yaitu untuk membawa siswa belajar *outdoor* guru memerlukan waktu khusus, dan SDM yang kurang memadai karena ada beberapa sekolah yang hanya memiliki satu guru IPS sehingga guru merasa keberatan untuk mengadakan *outdoor learning*. Hambatan lainnya yaitu guru kurang memahami cara memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar, dan guru kurang mengetahui potensi hutan mangrove yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan guru harus lebih aktif dalam pemilihan materi, metode, dan sumber belajar. Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu dapat memberikan

pelajaran yang bermakna sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa adalah dengan memanfaatkan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, penelitian langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami dan menadapat gambaran realita secara jelas terperinci.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dan 3 SMP di Kecamatan Temon yaitu SMP Negei 1 Temon, SMP Negeri 2 Temon, dan SMP Muhammmadiyah 1 Temon.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pengelola Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dan 3 guru IPS SMP di Kecamatan Temon.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

E. Keabsahan Data

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Dalam triangulasi teknik yang dilakukan didasarkan pada teknik pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi lalu kemudian dibandingkan untuk pemeriksaan keabsahan data.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif seperti

yang disampaikan oleh Miles & Huberman (1994: 10), yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Nurdin (2012: 6) menjelaskan mengenai sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa data, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar maupun mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Ada empat jenis lingkungan yang bisa dijadikan sumber bahan Pengetahuan Sosial yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan agama, dan lingkungan manusia sebagai narasumber.

Berdasarkan pendapat diatas, Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu termasuk kedalam jenis sumber belajar lingkungan. Penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar juga efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Potensi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar IPS SMP yaitu terdapat kesesuaian antara KD dan materi IPS SMP dengan objek kajian IPS yang ada di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu.

Terdapat KD materi IPS yang relevan dengan potensi yang ada di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu untuk KD IPS SMP kelas VII 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan dan KD IPS kelas IX 3.1 Memahami perubahan keruangan dan

interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Materi IPS SMP yang sesuai yaitu kelas VII kurikulum 2013 materi Kondisi geografis Indonesia, Keadaan Alam Indonesia, Keragaman flora dan fauna Indonesia, Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut, Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam, dan materi kelas IX kurikulum 2013 materi Potensi Lokasi dan Upaya Pemanfaatannya, Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. Karena adanya kesesuaian antara objek yang ada di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dengan materi IPS maka Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dikatakan sesuai dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP.

Potensi yang terdapat di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu mengenai keterkaitan objek yang terdapat di hutan mangrove dengan kajian IPS yaitu unsur sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi.

Pertama, mengenai unsur sejarah Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu dahulunya kawasan yang tidak subur dan tidak banyak ditumbuhi mangrove, lalu secara bertahap mulai ditanam pada tahun 1989, 2009, dan 2012 oleh pemerintah, beberapa lembaga swadaya masyarakat, dan pada tahun 2009 dibantu oleh mahasiswa S2 Universitas Gajah Mada. Awalnya ditanam untuk menahan abrasi pantai karena wilayah Temon sangat dekat dengan pantai namun belum terdapat mangrove sebagai penahan abrasi. Hingga kemudian tahun 2009 ada mahasiswa UGM yang menanam mangrove di sepanjang sungai Bogowonto untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Hingga kini mangrove tumbuh subur dan selain difungsikan sebagaimana fungsi aslinya yaitu sebagai

7. Potensi Hutan Mangrove.... (Elsa Anggiyanti)

penahan abrasi pantai, oleh warga juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata.

Kedua, Unsur geografi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dapat dikaji mengenai letaknya baik secara astronomis maupun secara geografis. Letak astronomis berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya hutan mangrove terletak pada $110^{\circ} 01' 43.8''$ BT - $7^{\circ} 53' 40.1''$ LS. Letak geografis terkait dengan posisi atau letak hutan mangrove terletak di daerah pesisir pantai selatan yaitu pesisir Pantai Congot dan tumbuh subur di muara Sungai Bogowonto. Secara administratif Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu terletak di Dusun Pasir Kalidangu yang berada di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat juga mengkaji atau mempelajari mengenai jenis tanah yang terdapat di hutan mangrove. Berdasarkan hasil observasi, jenis tanah yang terdapat di hutan mangrove sendiri termasuk jenis tanah berlumpur dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Jenis tanaman mangrove yang hidup di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu termasuk kedalam jenis mangrove Api-api atau *Avicennia* dan beberapa jenis tanaman bakau lainnya. Jenis mangrove Api-api atau *Avicennia* mempunyai ciri khas yaitu perakaran yang berbentuk pensil menonjol dari permukaan air yang berfungsi sebagai akar nafas dan dibedakan dari *Bruguiera* atau tanjang atau bakau-bakauan, dari bentuk bunga, buah dan daun. *Bruguiera* adalah sejenis perdu atau pohon kecil penghuni hutan bakau, anggota suku atau jenis.

Bedasarkan hasil observasi peneliti, karakteristik ekosistem mangrove yang berada di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu tanaman mangrove dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air laut, pohon mangrove hidup di yang berlumpur atau tergenang oleh air laut, terletak pada daerah pantai yang landai, dan tumbuhan

atau jenis pohon yang hidup mulai dari darat ke laut adalah yang pertama Nipah atau Palem (*Nypa*) yang terletak paling jauh dari laut, tanah tempat tumbuhnya lebih keras kerana tidak selalu dipengaruhi oleh air laut, tempat hidup Nipah mengandung air dengan salinitas sangat rendah dari pada zona lainnya, dan kebanyakan tumbuh di tepi-tepi sungai yang dekat dengan laut. Kedua yaitu Tanjang atau bakau-bakauan (*Bruguiera*) terletak dibelakang zona bakau, jenis tanah sebagai tempat hidupnya agak berlumpur namun kurang dipengaruhi oleh air laut, dan agak jauh dari garis pantai. Selanjutnya yaitu tanaman Bakau (*Rhizophora*) terletak di belakang mangrove Api-api, letaknya sudah mendekati garis pantai, keadaan tanah sebagai tempat hidupnya lembek dan berlumpur, dan sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Terakhir yaitu jenis Mangrove Api-api (*Avicennia*) terletak paling dekat dengan garis pantai atau laut, keadaan tanahnya lembek dan dangkal dengan keadaan agak berpasir.

Ketiga, Unsur sosiologi dapat mengkaji tentang bagaimana interaksi yang terjadi pada masyarakat di sekitar Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu. Interaksi dapat terjadi jika terdapat kontak atau komunikasi dari individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Bagaimana interaksi yang terjadi antara warga dengan warga, warga dengan pengujung, dan pengujung dengan pengujung.

Keempat, unsur ekonomi Kegiatan ekonomi yang terdapat di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu adanya warung-warung makanan yang dikelola oleh warga. Warung-warung yang ada berjumlah cukup banyak dan beragam. Selain itu ada yang menjual pernak-pernik, kerajinan tangan yang dibuat sendiri oleh warga sebagai oleh-oleh. Ada juga penyewaan perahu untuk pengujung yang nantinya akan diajak untuk menyusuri Sungai Bogowonto dan melihat keindahan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu

dari atas perahu. Ada sebaigian warga yang mengelola parkir dan hasilnya dibagi rata kepada warga yang bertugas sebagai pengelola Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu. Karena topografi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yang merupakan daerah transisi antara laut dan daratan sehingga sebaigian sebesar pekerjaan warga sekitar yaitu menjadi petani tambak udang dan juga nelayan. Keberadaan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sangat berpengaruh bagi kehidupan warga sekitar, khususnya untuk meningkatkan perekonomian warga. Sehingga warga memiliki penghasilan tambahan.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan belajar mengajar tersebut memanfaatkan sumber belajar, dalam pembelajaran IPS SMP yang sudah menerapkan kurikulum 2013 serta *integratif*, sumber belajar memiliki peran yang amat penting. Sumber belajar memiliki cakupan yang amat luas dalam bentuk benda-benda, orang atau lingkungan. Untuk itu, jika disadari sumber-sumber belajar di lingkungan sekitar siswa sangat beragam, seperti monumen, museum, perpustakaan daerah, badan arsip, bangunan bangunan bersejarah, dan lain-lain (Mursidi, 2009: 17).

Selain bermanfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS yang integratif, juga terdapat manfaat dari penggunaan sumber belajar bagi guru yaitu untuk membantu guru-guru IPS SMP utamanya untuk menguasai materi yang tersimpan dalam pembelajaran dengan baik, sehingga sebelum kegiatan belajar mengajar guru akan menyiapkannya dengan sebaik-baiknya

2. Kesesuaian Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara guru IPS, Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sudah memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar sehingga

sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS.

Ekonomi, tidak berarti harganya murah dan juga tidak berarti mahal namun dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama sehingga terhitung murah. Biaya yang diperlukan cukup terjangkau untuk sekolah yang ingin menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS, selain itu untuk kunjungan sekolah bisa mendapatkan potongan harga dari pihak pengelola.

Praktis dan sederhana, maksudnya yaitu untuk menggunakan dan memanfaatkan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar IPS tidak memerlukan alat tertentu dan keahlian khusus. Guru hanya perlu membawa siswa ke lokasi dan bisa langsung melakukan pembelajaran *outdoor* dengan memanfaatkan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar IPS.

Mudah diperoleh atau didapat, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mudah didapat disekitar lingkungan kita. Sehingga tidak perlu untuk memproduksi atau bahkan membeli terlebih dahulu. Dalam hal ini lokasi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu cukup strategis jaraknya dari sekolah khususnya SMP di Kecamatan Temon. Jaraknya dari masing-masing sekolah kurang lebih memakan waktu 10 menit untuk sampai ke Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dengan menggunakan kendaraan. Penggunaan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar juga dapat menambah wawasan baru sehingga sumber belajar belajar yang digunakan tidak hanya menggunakan buku paket ataupun lembar kerja siswa namun dapat juga menggunakan lingkungan sekitar. Selain itu siswa juga akan lebih mengenal lingkungan sekitarnya.

Bersifat fleksibel, yang dimaksud adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pendidikan dan tidak dipengaruhi oleh

9. Potensi Hutan Mangrove.... (Elsa Anggiyanti)

faktor dari luar. Sumber belajar yang baik harus dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi. Semakin fleksibel sumber belajar tersebut, maka akan semakin mendapat prioritas untuk dipilih. Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sudah termasuk fleksibel jika untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS karena dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi. Selain itu untuk menggunakan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar tidak dipengaruhi faktor dari luar atau faktor lain karena Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu berdiri sendiri dan dikelola oleh warga sekitar sendiri. Untuk mengurus perizinan juga bisa langsung menghubungi pengelola tidak harus lewat instansi tertentu.

Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, yang dimaksud adalah komponen harus sesuai dengan tujuan yaitu pesan yang disampaikan harus sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Jadi dalam memanfaatkan sumber belajar, terlebih dahulu harus menyesuaikan materi yang sesuai dengan sumber belajar yang telah dipilih. Dalam kasus ini guru harus menyesuaikan materi yang sesuai dengan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu. Sehingga tujuan dan pesan yang disampaikan sesuai dengan materi dan kajian objek IPS.

Terdapat kesesuaian KD dan materi IPS SMP dengan objek yang terdapat di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu:

Kompetensi Dasar Kelas VII	Materi Kelas VII yang sesuai	Objek yang relevan
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi,	1. Kondisi Geografis Indonesia 2. Keadaan Alam Indonesia	1. Letak geografis hutan mangrove 2. Ekosistem hutan mangrove 3. Zonasi

iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3. Keragaman flora dan fauna indonesia 4. Potensi Sumber Daya Alam Indonesia 5. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut 6. Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam	mangrove 4. Karakteristik mangrove 5. Manfaat hutan mangrove 6. Fungsi hutan mangrove
Kompetensi Dasar Kelas IX	Materi Kelas IX yang sesuai	Objek yang relevan
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan	1. Potensi Lokasi dan Upaya Pemanfaatannya 2. Potensi Sumber Daya Alam Indonesia	1. Ekosistem mangrove 2. Fungsi hutan mangrove 3. Manfaat hutan mangrove

ekonomi, sosial, budaya, dan politik		
---	--	--

Dari penjelasan di atas apabila dikaji dengan pendapat dari Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (1989: 81-83) tentang komponen sumber belajar sudah jelas bahwa, setiap sumber belajar harus selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting. Oleh karena itu para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan pesan apa yang dapat diperoleh dari suatu sumber belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah disimak maknanya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Peneliti menemukan objek yang sesuai dengan kajian IPS yaitu unsur sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi yang terdapat di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS yaitu mengenai ekosistem mangrove, jenis-jenis mangrove, karakteristik mangrove, zonasi mangrove, fungsi mangrove, dan manfaat mangrove. Objek tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran *outdoor* dan memanfaatkan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar IPS akan membuat belajar lebih menyenangkan, menarik dan harapannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Kesesuaian Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Berdasarkan hasil penelitian di dalam Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu terdapat objek yang sesuai dengan materi IPS SMP sehingga berpotensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kriteria pemilihan sumber belajar yaitu meliputi aspek: ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, fleksibel, dan komponennya sesuai dengan tujuan. Dengan terpenuhinya kriteria di atas tentunya akan mempermudah guru dalam menggunakan dan memanfaatkan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar. Selain itu, dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang akan dicari melalui objek yang terdapat di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu.

Terdapat KD materi IPS yang relevan dengan potensi yang ada di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu yaitu untuk KD IPS SMP kelas VII 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan dan KD IPS kelas IX 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Materi IPS SMP yang sesuai yaitu kelas VII kurikulum 2013 materi Kondisi geografis Indonesia, Keadaan Alam Indonesia, Keragaman flora dan fauna Indonesia, Potensi dan Persebaran Sumber Daya Laut, Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam, dan materi kelas IX kurikulum 2013 materi Potensi Lokasi dan Upaya

11. Potensi Hutan Mangrove.... (Elsa Anggiyanti)

Pemanfaatannya, Potensi Sumber Daya Alam Indonesia. Karena adanya kesesuaian antara objek yang ada di Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dengan materi IPS maka Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu dikatakan sesuai dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Guru IPS di Kecamatan Temon, sebaiknya mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS, khususnya Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu agar pelajaran menjadi lebih menyenangkan, *fresh*, menarik, dan tidak berpusat pada guru. Pelajaran IPS masa kini harusnya sudah *student center* memberikan ruang kepada siswa agar lebih kreatif, berani berpendapat, dan melatih siswa agar berpikir kritis. Selain itu juga dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan membuat siswa jadi lebih mudah dalam memahami materi.
2. Pengelola Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu, sebaiknya membuat trobosan yang lebih menarik lagi agar banyak pengunjung yang datang khususnya kunjungan dari sekolah. Selain itu diharapkan pihak pengelola dapat bekerja sama dengan pihak sekolah mengenai pemanfaatan Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu sebagai sumber belajar agar penggunaannya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah, & Nurdin, M. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Harahap, R.H. & Subhilhar. (1998). *Partisipasi Pengelolaan laut dan Perikanan (pesisir) Mangrove*. Diakses pada tanggal 30 Desember

2018 dari
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18658/Referenc e.pdf;sequence=2>.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018

Majdi, & Effendi, U.Y. (2007).

Quranic Quotient. Jakarta: Qultum Media

Milhani, Y. (2017). *Keaktifan Model Pembelajaran Student Teams Achievements Division dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. JIPSINDO, 4 (2), 101-129.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press

Prihadhi, & Endra, K. (2004). *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo

Siregar, N & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Suhardi. (2007). *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: Jurdik. Biologi FMIPA UNY

Sudjana, N & Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suparmini, dkk. (2015). *Strategi Cooperatif Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP*. JIPSINDO, 2 (2), 120-142

Thalib, M.F. (2008). *Struktur dan Pola Zonasi Mangrove serta Makrozoobenthos yang Berkoeksistensi di Tanah Merah dan Oebelo Kecil Kabupaten Kupang*. Jurnal Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan IPB

Wijayanti, A.T, & Larly, A. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter*

12. *Potensi Hutan Mangrove.... (Elsa Anggiyanti)*

dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06). JIPSINDO, 1 (1). 20-38

Wulandari T, dkk. (2016). *Persepsi Peserta Didik Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP Se-Kabupaten Bantul. JIPSINDO No. 1, Volume 3, Maret 2016* Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta diakses pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/issue/view/1129> 20 September 2019.



